
Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 2 Malang

Santya Ulfah¹, Septiani Satriani Purnama Putri², Anjar Mega Utami³, Imam Muklis⁴,
Rusman Hadi⁵

^{1,2,3,4}Economic Education Program, Faculty of Economic, Universitas Negeri Malang
⁵MAN 2 Malang

santya.ulfah.1804316@students.um.ac.id, septiani.satriani.1804316@students.um.ac.id,

Abstract

The Economics learning at MAN 2 Malang uses a direct instruction model with a learning approach scientific. The purpose of this study was to determine whether the direct instruction learning model was appropriate for teachers to use in the online learning process on student learning outcomes. This study used a quasi-experimental method with one group design pretest and posttest. The sampling process uses saturated samples by means of non-probability sampling. This research was conducted in five meetings. The research subjects were students of class X IPS 3 MAN 2 Malang, totaling 22 people. From the results of the study obtained an average post-test result of 60.54 from the results of the pre-test an average of 50.45. There is an increase from the results of the pre-test to the results of the post-test. However, the comparison of pre-test and post-test scores has not yet reached the KKM. So, from the results of the research and analysis of the t test, it shows that the economic learning outcomes of students in class X IPS 3 Man 2 Malang after applying the direct instruction model are significantly incomplete. This is shown from the final test results obtained t count = 1.98 with degrees of freedom $dk = n - 1 = 22 - 1 = 20$, $\alpha = 0.05$ obtained t table = 1.72 so that t count < t table is $1,98 < 2.08$ then H_0 is rejected, and H_a is accepted.

Keywords: Direct Instruction, Learning Model.

History of Article:

Received : (29-09-2021),

Accepted : (21-10-2021),

Published : (31-10-2021)

Citation:

Ulfah, S, Putri, S.S.P, Utami, A.M U, Mukhlis, I, & Hadi, R (2021). Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 2 Malang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 160-166

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat melepaskan manusia dari keterbelakangan. Bukan hanya itu, dengan pendidikan dapat juga melepaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan interaktif antara pendidik dengan yang dididik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri (Meyta, 2017). Masalah pendidikan adalah masalah kita bersama, negara bertanggung jawab dalam merancang atau membangun sistem pendidikan yang baik agar dapat bersaing di dunia internasional. Sedangkan, kegiatan belajar mengajar adalah tanggung jawab guru, berhasil tidaknya tujuan pencapaian pengajaran disekolah tergantung bagaimana dengan situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan (Yulianto et al., 2016).

Proses pembelajaran yang berhasil tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik sebagai input output dan guru sebagai fasilitator dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar (Rakhman, 2017). Menurut Slameto (2003) faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa (Slameto, 2003).

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan proses berfikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Peserta didik diarahkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber informasi, bukan hanya diberi tahu. Maka dari itu, mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun kendala berdasarkan pengamatan peneliti selama dalam proses mengajar pembelajaran diduga disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi belum mampu melibatkan siswa belajar secara aktif sehingga selama mengajar daring, siswa masih belum menonjol menggunakan pendekatan saintifik. Mungkin dikarenakan efek dari adanya pembelajaran daring yang hampir 2 tahun membuat siswa menjadi bosan dan memilih mendengarkan materi dari guru dari pada mencari informasi secara mandiri siswa menjadi malas untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, kurangnya pemahaman siswa. selain itu siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan mencatat yang disampaikan guru dengan tidak memahami apa yang dicatatnya sehingga ketika diberikan latihan siswa kesulitan untuk menyelesaikannya, dan ada beberapa siswa yang hanya menyalin hasil pekerjaan temannya saja, saat mereka untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas belum bisa melakukannya secara maksimal karena memang bukan hasil dari pemikiran sendiri (Hutomo, 2017).

Pada proses pembelajaran tersebut, siswa kelas cenderung terlihat pasif. Selain itu, guru hanya mengandalkan materi pelajaran yang terdapat didalam buku paket dan LKS saja. Berdasarkan nilai siswa mata pelajaran ekonomi pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa pada mata pelajaran tersebut sangat rendah. Sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti berpendapat bahwa lemahnya nilai perolehan siswa pada mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh faktor adanya pembelajaran konvensional yang masih ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu perbaikan pembelajaran. Hal ini memberikan gagasan perlunya melakukan suatu pendekatan kepada guru untuk merancang dan mencobakan suatu alternatif pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu model Direct Instruction (Elistina, 2014).

Arend (dalam Trianto, 2010:41) menjelaskan bahwa Direct Instruction merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2011). Pembelajaran langsung (Direct Instruction) merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dalam kegiatan belajarnya, guru diharuskan dapat meningkatkan motivasi siswa agar terjadi timbal balik yang baik antara guru dan siswa (Almarogi, A. M., & Nusantara, 2019). Pembelajaran langsung dapat digunakan dengan beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi, pelatihan ataupun praktik dan dapat digabungkan dengan metode lain (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran langsung terdapat lima tahap yaitu: tahap 1, guru menyiapkan siswa; tahap 2, menjelaskan materi pelajaran; tahap 3, membimbing Latihan; tahap 4, mengecek pemahaman dan feedback; dan pada tahap 5, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (E, 2019).

Model ini dipilih karena dalam pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap orientasi sampai dengan tahap memberikan latihan secara mandiri. Model direct instruction dapat mendorong kemampuan mahasiswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang diberikan adalah dengan memberikan latihan secara langsung. Pemberian tugas secara langsung dengan memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa sehingga diharapkan siswa dapat aktif untuk mendalami materi yang diberikan. Pada pendekatan saintifik siswa didorong untuk bisa lebih aktif tidak hanya dari segi kognitif (pengetahuan), namun juga dari segi afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) (Hutomo, 2017).

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul ***"Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 2 Malang"***.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu. Pada penelitian ini menggunakan *one group design pretest and posttest*. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling* atau tidak menggunakan sampel acak. Pada pengampilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh atau semua populasi digunakan menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji-t (Sugiyono, 2017)

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal

Pelaksanaan pre-test dilakukan pada pertemuan awal yaitu pada tanggal 25 Agustus 2021 dan diikuti oleh 22 siswa pada kelas X IPS 3. Pelaksanaan pre-test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran materi yang tidak dipelajari sebelumnya. Soal yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Pada pelaksanaan tahap kegiatan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu siawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Setelah itu menyajikan informasi mengenai materi secara bertahap. Selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi umpan balik. Berikut hasil dari rekapitulasi nilai rata-rata dan simpangan baku dari pre-test dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Tes Awal (pre-test)

	Nilai Rata-Rata	Simpangan Baku
Tes Awal	50,45	25,90

Kemampuan Akhir

Pelaksanaan post-test dilakukan diakhir pembelajaran yaitu pada tanggal 8 September 2021 dan diikuti oleh 22 siswa pada kelas X IPS 3. Pelaksanaan Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung). Kemampuan akhir siswa dalam menguasai materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan akhir siswa diperoleh melalui post-test, pelaksanaan post-test dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Post-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan penerapan model *direct instruction* (pembelajaran langsung). Soal yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 60,54. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil post-test siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* ini secara signifikan belum tuntas. Berikut hasil dari rekapitulasi nilai rata-rata dan simpangan baku dari hasil post-test pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Tes Akhir (post-test)

	Nilai Rata-Rata	Simpangan Baku
Tes Akhir	60,54	23,00

Berdasarkan hasil tes akhir (tabel 1.2) dibandingkan dengan tes awal siswa (tabel 1.1), terdapat peningkatan hasil belajar pada kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran. Skor tes akhir memperoleh rata-rata skor sebesar 60,54 dibandingkan dengan skor tes awal sebesar 50,45. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil tes akhir lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil tes awal.

Pada penelitian ini, peneliti mengajar di kelas X IPS 3 sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS 3 MAN 2 Malang dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dengan rincian satu kali pre-test diawal pertemuan, tiga kali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan diakhir pembelajaran diberikan post-test atau ulangan harian. Peneliti mengajarkan materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi. Peneliti mengajarkan materi menggunakan media berupa PPT, catatan estetik, dan video interaktif. Pada langkah pembelajaran, peneliti menerapkan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan proses berfikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Peserta didik diarahkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber informasi, bukan hanya diberi tahu. Maka dari itu, mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di kelas, siswa masih belum menonjol menggunakan pendekatan saintifik. Mungkin dikarenakan efek dari adanya pembelajaran daring yang hampir 2 tahun membuat siswa menjadi bosan dan memilih mendengarkan materi dari guru daripada mencari informasi secara mandiri. Pada pendekatan saintifik siswa didorong untuk bisa lebih aktif tidak hanya dari segi kognitif (pengetahuan), namun juga dari segi afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan). Peneliti saat menggunakan pendekatan saintifik mengajak siswa untuk aktif bertanya namun hanya sedikit siswa yang aktif. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan dan jawaban dari siswa. Namun permasalahannya tetap sama yaitu siswa masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti juga mengajak siswa untuk berpikir atau menalar, sehingga jika ada materi yang kurang dipahami oleh siswa bisa langsung ditanyakan. Dan terlihat pada model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran selama daring kurang menarik semangat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021 dan diikuti oleh 22 siswa kelas X IPS 3. Selama proses pembelajaran, peneliti selalu beradaptasi dengan siswa supaya dapat menyampaikan materi dengan baik. Sebagai tahap pertama, peneliti menjadikan tahap ini sebagai tahap persiapan untuk mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kemudian untuk materi yang diajarkan dilakukan secara demonstrasi. Di saat pembelajaran daring, pembelajaran dirasa kurang maksimal. Karena tidak semua siswa mengakses materi yang di LKS dan materi yang dijelaskan oleh guru. Dan pada saat pembelajaran daring siswa kurang termotivasi dan kurang semangat dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut Peneliti menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 September 2021 dan diikuti oleh 22 siswa. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diminta untuk berdo'a bersama dan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan. Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi tentang masalah pokok ekonomi lalu siswa diberikan latihan soal menggunakan google form. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan pretest sebagai langkah awal peneliti dalam tindak lanjut kelas. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terkait materi. Kemudian pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 September 2015 dan diikuti oleh 21 siswa. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bisa mengikuti dan tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan model *direct instruction*. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, saat proses penyelesaian tugas dan menjelaskan materi sudah banyak siswa yang mulai mengumpulkan tugas tepat waktu, mempelajari materi yang sudah diajarkan oleh guru, dan mulai aktif bertanya. Begitu juga pada pertemuan ke-empat pada tanggal 04 September 2021 yang diikuti oleh 22 siswa sudah terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah diberi perlakuan menggunakan model *direct instruction*, pada pertemuan kelima yaitu pada tanggal 8 September 2021 dilaksanakan Ulangan Harian sebagai post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction*. Berdasarkan hasil post-test nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,54. Di mana terjadi peningkatan dari hasil pre-test yang mendapat rata-rata 50,45. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari hasil pre-

test ke hasil post-test. Namun perbandingan nilai pre-test dan post-test masih belum mencapai KKM.

Sehingga dari hasil penelitian dan analisis uji t menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 3 Man 2 Malang setelah diterapkan model direct instruction secara signifikan belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes akhir diperoleh t hitung = 1,98 dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 22 - 1 = 20$, $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,72 sehingga t hitung < t tabel yaitu $1,98 < 2,08$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis ditolak artinya hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 3 Man 2 Malang setelah diterapkan model direct instruction secara signifikan tidak tuntas. Hal tersebut disebabkan pembelajaran ekonomi menggunakan model direct instruction dengan pendekatan saintifik kurang membuat siswa aktif di pembelajaran daring karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan suasana belajar mengajar yang kurang menyenangkan dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa tidak mudah menguasai konsep-konsep dan tidak mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* sudah tepat digunakan guru dalam proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. *Direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat belajar secara langsung sesuai dengan teori dunia nyata. Dengan belajar secara langsung siswa dapat mengaitkan teori yang sudah didapat dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif. Metode *direct instruction* dapat diaplikasikan untuk berbagai mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 3 Man 2 Malang setelah diterapkan model direct instruction secara signifikan belum tuntas karena belum mencapai KKM.

REFERENSI

- Almarogi, A. M., & Nusantara, U. I. (2019). *Keterampilan Vokasional Membuat Tempelan Kulkas bagi Anak Tunagrahita dengan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*.
- E, A. (2019). No Title. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 859–869.
- Elistina. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli*. 4(9), 148–159.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). 濟無. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hutomo, P. M. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMAN Palangka Raya. *Universitas Palang Karaya*.
- Meyta, P. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA. *Universitas Muhammadiyah Metro*.
- Rakhman, A. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Smk Negeri 1*

Kedungwuni.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Yulianto, R., Amin, A., & Yolanda, Y. (2016). *Penerapan model pembelajaran langsung*. 2(1), 5–8. [http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal Rudy Yulianto 4110082.pdf](http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal_Rudy_Yulianto_4110082.pdf)